

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Dina Firliana Nurddin

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muslim Buton

e-mail: dinafirliana92@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dan hambatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa Sekolah Dasar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif berbentuk deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru matematika kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 12 Gu berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar Matematika pada siswa kelas V meliputi: a) memastikan kesiapan belajar siswa, b) menggunakan media pembelajaran, c) mengaitkan permasalahan yang diberikan terkait kehidupan sehari-hari, d) memberikan soal sesuai kemampuan siswa, e) memberi kebebasan untuk menyelesaikan masalah dan menghilangkan rasa takut siswa untuk belajar matematika.

Kata kunci: *Kesulitan Belajar, Matematika, Guru*

Abstract

The purpose of this study was to describe the efforts made by teachers and the obstacles faced by teachers in overcoming the difficulties in learning mathematics of elementary school students. The approach of this study was qualitative in the form of descriptive qualitative. The subjects of this study were mathematics teachers and students of class V SD Negeri 12 Gu. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data validity technique used source triangulation. The data analysis technique was carried out with the following steps: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are the efforts made by teachers to overcome the difficulties in learning mathematics in fifth grade students including: a) ensuring students readiness to learn, b) using learning media, c) relating the problems given to everyday life, d) giving questions according to students abilities, e) giving freedom to solve problems and eliminating students' fear of learning mathematics.

Keywords: *Learning Difficulties, Mathematics, Teachers*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dan cukup mendasar bagi manusia untuk dapat belajar dan berkembang dalam kehidupannya. Menurut Savitri et al., (2022) pendidikan berperan penting untuk membangun dan mengembangkan negara dimana kemajuan negara atau bangsa dapat dilihat dan diputuskan melalui bagaimana kemajuan pendidikan pada negara tersebut. Upaya meningkatkan kualitas Pendidikan ditujukan untuk menghasilkan siswa yang mempunyai kualitas akademik serta budi pekerti yang baik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Winanto, 2022).

Melalui pendidikan, siswa dapat mengembangkan potensi pada dirinya sehingga dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa mendatang. Menurut Aunurrahman, (2014:33) aktivitas kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik itu aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu sehingga sebagian besar kegiatan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu

dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, tanpa dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Menurut Purwowidodo & Zaini, (2023:65) kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua perilaku aktif, yaitu guru dan siswa yang dalam prosesnya pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa berhasil dalam belajarnya, dan siswa mengharapkan agar guru dapat mengajar dengan baik, sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Kenyataan yang terjadi adalah dalam pembelajaran Matematika tidak selamanya berhasil, terkadang juga mengalami hambatan-hambatan yang menyebabkan hasil dari pembelajaran yang kurang memuaskan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian PISA (*Program for International Assessment of Student*) menunjukkan bahwa kemampuan dalam pembelajaran Matematika siswa Indonesia masih di bawah rata-rata internasional, secara global berada di posisi ke-66 dari 81 negara pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi pendidikan di Indonesia untuk pelajaran Matematika masih rendah.

Rendahnya prestasi siswa dikarenakan masih adanya siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata atau dapat dikatakan siswa memiliki masalah dalam belajar atau kesulitan belajar. Menurut Alfatihah et al., (2022); & Kusuma, (2023), kesulitan belajar diartikan sebagai ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar ini terjadi karena dalam proses pembelajaran setiap siswa memiliki daya tangkap yang berbeda-beda terhadap materi yang diberikan guru. Perbedaan yang dialami setiap individu menyebabkan adanya kesulitan belajar dan hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu membantu dan mendorong siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami.

Peneliti sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, telah melakukan observasi awal dengan guru Matematika yang mengajar di kelas V SD Negeri 12 Gu. Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika. Beberapa masalah yang terjadi antara lain: 1) beberapa siswa kurang memahami materi pokok pelajaran yang diberikan sehingga saat diberi soal siswa tidak dapat menyelesaikan, 2) beberapa siswa masih malu bertanya tentang materi yang tidak dipahami, 3) masih ada siswa yang kurang aktif dan lambat dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan guru.

Kesulitan belajar Matematika yaitu adanya gangguan dalam sistem saraf pusat yang mengakibatkan rendahnya pemahaman belajar khususnya pada mata pelajaran Matematika. Beberapa bentuk kesulitan belajar Matematika menurut Utari et al., (2019) yaitu:

- 1) Kesulitan memahami konsep, adalah kesulitan yang dialami siswa pada pemahaman penggunaan konsep, teori atau rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal.
- 2) Kesulitan dalam operasi hitung, terjadi karena siswa melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka secara tidak benar.
- 3) Kesulitan pemecahan masalah, kesulitan memecahkan masalah menunjukkan bahwa siswa tidak mampu memaknai kalimat pada soal cerita dan mengerjakan soal cerita tidak sesuai dengan langkah-langkah pemecahan

Berdasarkan Permasalahan di atas, diperlukan upaya yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar Matematika. Jika kesulitan belajar Matematika dibiarkan saja, maka anak-anak akan semakin kurang minat belajarnya pada mata pelajaran Matematika. Matematika akan terus menjadi pelajaran yang menakutkan bagi anak. Siswa akan selalu bosan dan mudah jenuh dalam pembelajaran Matematika.

Guru merupakan komponen penting untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Wibowo et al., (2022:181) peran guru dalam proses belajar, antara lain sebagai informator/komunikator, organisator, konduktor, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, fasilitator, evaluator, dan pendidik. Dalam proses pembelajaran menjadi keseluruhan maka proses peran guru tidak dapat dipungkiri menjadi faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, upaya guru sangat penting dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

Menurut Rasyid, (2021) guru dapat menciptakan suasana belajar Matematika yang menyenangkan dengan memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar Matematika.

Penelitian Lestari, (2021) menjelaskan peran guru dalam mengatasi bentuk-bentuk kesulitan belajar Matematika siswa dengan cara guru memastikan kesiapan belajar siswa, menggunakan media dalam menyampaikan materi, memberikan kebebasan pada siswa untuk menyelesaikan soal sesuai dengan kemampuan siswa, guru melakukan evaluasi pembelajaran dan guru mengatasi bentuk-bentuk kesulitan belajar Matematika yang dialami siswa. Sejalan dengan penelitian Novitasari & Fathoni, (2022) mengatasi kesulitan belajar Matematika dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: perubahan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran.

Upaya guru mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar Matematika yang menyenangkan dengan memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar Matematika. Selain itu, guru harus membangun motivasi siswa untuk terus belajar. Metode yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan kesulitan dan hambatan yang dihadapi siswa. Sehingga tercipta suasana belajar dapat membangun pemahaman serta ketertarikan dalam belajar Matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbentuk deskriptif kualitatif. Menurut Rahim, (2020:26) deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala atau keadaan secara sistematis sehingga objek penelitian semakin jelas dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika di kelas V SD Negeri 12 Gu.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah guru Matematika kelas V yang juga bertindak sebagai wali kelas V untuk memperoleh informasi melalui observasi dan wawancara tentang upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika serta kendalanya. Selain itu, pada saat observasi penelitian ini fokus pada siswa kelas V. Sedangkan wawancara fokus pada siswa kelas V SD Negeri 12 Gu yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Peneliti melakukan pengamatan mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika di Kelas V SD Negeri 12 Gu menggunakan observasi nonpartisipan dimana peneliti sebagai pengamat penuh dan tidak ikut terlibat di dalam aktivitas informan. Wawancara bertujuan untuk mengetahui upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa kendalanya. Untuk mendapatkan informasi tersebut, penulis melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa Kelas V di SD Negeri 12 Gu. Adapun wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara secara garis besar daftar pertanyaan telah peneliti tetapkan.

Proses analisis data dalam penelitian ini melalui tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk merangkum kegiatan proses pencarian data dengan memilih hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan. Pada proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian tetap berlangsung. Penyajian data merupakan proses menyajikan hasil penelitian yang disusun sampai memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Sedangkan penarikan kesimpulan merupakan tahap menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

Dalam menyikapi kevalidan data penelitian, maka perlu adanya keabsahan data. Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas penelitian. Untuk itu perlu diuji kredibilitasnya, adapun cara atau teknik mengecek kredibilitasnya adalah dengan triangulasi. Menurut Sugiyono, (2016:368) Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu cara mengecek kredibilitas data yang di laksanakan dengan suatu data yang sudah di dapat dari berbagai sumber, sehingga akan mendapatkan data yang

valid. Dengan demikian penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mendeskripsikan upaya guru mengatasi kesulitan belajar Matematika pada kelas V melalui hasil observasi pembelajaran Matematika di kelas yang dilakukan selama 5 kali pertemuan pembelajaran Matematika di kelas yang diamati dari awal hingga akhir pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas V yang dilakukan secara bertahap. Hal-hal yang diteliti meliputi upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika serta kendala guru mengatasi kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran Matematika

a. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Hasil observasi dan wawancara selama melakukan penelitian, pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru sudah melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika. Berikut penjelasan mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui penjelasan berikut.

1. Memastikan Kesiapan Siswa untuk Belajar Matematika

Guru kelas merupakan salah satu pengganti orang tua siswa di sekolah. Sebagaimana perannya, guru berusaha untuk membantu siswa dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar siswa di kelas. Prestasi belajar yang memuaskan merupakan salah satu bentuk keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Sebelum kegiatan pembelajaran Matematika dimulai guru selalu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan selalu mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama. Kegiatan tersebut rutin dilakukan agar membiasakan siswa berdoa sebelum belajar.

Setelah berdoa guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Sebelum belajar seperti biasa siswa menyiapkan alat tulis buku pelajarannya. Hasil observasi, hal-hal yang dilakukan oleh guru untuk memastikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran Matematika yaitu: 1) berdoa dan salam, 2) menanyakan kabar siswa, meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran Matematika, 4) memeriksa pekerjaan rumah siswa untuk dibahas secara bersama-sama, kemudian memastikan pemahaman siswa dengan materi sebelumnya, 5) melanjutkan materi setelah siswa benar-benar paham dan menguasai materi tersebut, 6) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini kepada siswa, 7) memotivasi siswa untuk giat belajar di rumah, 8) guru juga memberi kesempatan siswa untuk mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dengan mengikutsertakan peran orang tua dalam membantu kesulitan siswa belajar Matematika.

2. Pemakaian Media Pembelajaran

Siswa belajar Matematika dapat dengan mudah melalui benda atau objek yang nyata. Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dikarenakan kurangnya pemahaman konsep Matematika. Salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah alat peraga. Alat peraga merupakan salah media belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Matematika. Berdasarkan hasil observasi yaitu: 1) guru menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi kepada siswa dengan memakai benda di sekitar lingkungan siswa, 2) alat peraga yang digunakan guru pada pembelajaran Matematika memanfaatkan benda di lingkungan sekitar siswa antara lain uang mainan. 3) Guru membandingkan materi bilangan dengan membuat alat peraga garis bilangan dari kertas karton berwarna, 4) guru memberikan soal mengenai membandingkan materi bilangan, kemudian beberapa siswa untuk memperagakan di depan kelas. Dengan melibatkan siswa dalam menggunakan alat peraga membantu siswa untuk memahami materi tersebut. Alat peraga tersebut, memudahkan siswa memahami tanda $<$, $>$ atau $=$. Proses pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas, guru sudah melibatkan siswa untuk penggunaan alat peraga. Penggunaan alat peraga secara kreatif dapat memberikan

pengalaman belajar bagi siswa dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini ditunjukkan pada saat observasi, beberapa siswa secara bergantian menjelaskan materi melalui alat peraga yang disediakan oleh guru. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan alat peraga, beberapa siswa tertarik dengan alat peraga yang digunakan oleh guru. Terkait dengan pemakaian media pembelajaran yaitu alat peraga, tidak semua siswa dapat langsung menggunakannya. Hal ini karena terbatasnya alat peraga yang disediakan guru dan waktu yang juga terbatas. Namun, guru WS tetap mengusahakan agar semua siswa dapat dengan jelas melihat sehingga guru WS berkeliling kelas menunjukkan kepada siswa.

3. Permasalahan yang Diberikan Berkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari

Hasil observasi menunjukkan 1) guru menggunakan contoh soal yang memakai nama-nama siswa, serta benda-benda yang ada di sekelilingnya, 2) guru menjelaskan materi dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari yaitu lingkungan sekitar siswa, 3) guru memberikan contoh dan permasalahan mengenai materi ajar melalui lingkungan sekitar siswa.

4. Tingkat Kesulitan Soal Sesuai Kemampuan Siswa

Hasil observasi pada pembelajaran Matematika di dalam kelas yaitu: 1) guru dalam melatih kemampuan siswa sudah memberikan soal sesuai dengan kemampuan siswa, 2) guru menjelaskan bahwa kemampuan siswa di kelas berbeda-beda, ada siswa yang dengan cepat menguasai materi, ada yang masih perlu berlatih, 3) guru menjelaskan materi kepada siswa kemudian memberikan latihan soal untuk mengetahui pemahaman materi yang telah disampaikan, 4) guru tidak memberikan soal kepada siswa dengan bobot soal yang berbeda yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, 5) guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

5. Memberikan Kebebasan Siswa Untuk Menyelesaikan Masalah Sesuai dengan Kemampuan

Penyelesaian masalah dalam pembelajaran Matematika memang tidak hanya terbatas dengan satu cara saja. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa. Sebagai guru, hendaknya dapat memberikan kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan siswa. Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu perhatian guru untuk memberi kesempatan siswa dalam menyampaikan gagasannya yaitu cara siswa dalam menyelesaikan suatu masalah Berdasarkan hasil observasi di kelas, 1) guru sudah memberikan kebebasan siswa di kelasnya untuk mengerjakan soal menggunakan cara masing-masing siswa untuk menyelesaikan soal tersebut, 2) guru memberikan petunjuk untuk mengerjakan soal, siswa dapat menyelesaikan dengan caranya sendiri dan menggunakan cara yang dianggap mudah, 3) guru memberikan soal kepada siswa untuk melatih siswa berpikir kreatif, 4) guru memberi kesempatan siswa dalam menyelesaikan soal dengan kemampuannya, 5) guru memberikan pertanyaan maupun masalah terbuka di mana siswa dapat mengembangkan wawasannya untuk menyelesaikan masalah tersebut sesuai daya kreativitasnya.

6. Menghilangkan Rasa Takut Siswa Untuk Belajar Matematika

Pada pelaksanaan pembelajaran Matematika cenderung memberikan rasa takut kepada siswa. Dimana siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Menghilangkan rasa takut selama kegiatan pembelajaran Matematika dilaksanakan dengan membuat suasana menyenangkan sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi upaya guru dalam menghilangkan rasa takut siswa untuk belajar Matematika yaitu: 1) guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada pelajaran Matematika, sehingga penyampaian materi tidak monoton, 2) guru memberikan pertanyaan agar siswa memperhatikan pelajaran dan fokus belajarnya, 3) guru memberikan motivasi kepada siswa melalui reward setelah menjawab benar pertanyaan yang diberikan oleh guru, 4) guru selalu memberikan semangat kepada siswa untuk

mengikuti pembelajaran Matematika, 5) guru juga memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, 6) guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk rajin belajar di rumah dan mengerjakan PR.

b. Kendala Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Peneliti selama melakukan penelitian pada pembelajaran Matematika di kelas V bahwa guru sudah melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan siswa pada mata pelajaran Matematika. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terjadi beberapa kendala. Kendala ini menghambat berlangsungnya proses pembelajaran Matematika di kelas. Berikut dijelaskan secara rinci hasil penelitian mengenai kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagai berikut.

1) Kondisi Fisik Siswa

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas V menunjukkan bahwa gangguan pada panca indera yaitu penglihatan menghambat proses pembelajaran siswa di kelas. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian di kelas, terdapat satu siswa yang mengalami gangguan penglihatan matanya juling yaitu ARD, keadaan siswa ARD tidak dapat melihat dengan jelas tulisan di depan saat tempat duduknya di belakang. Hasil wawancara siswa ARD yang mengalami gangguan penglihatan sudah dipindahkan duduk di bangku baris kedua. Dari pengamatan pada saat observasi, sebelum dipindahkan di baris kedua Siswa ARD sering bertanya kepada temannya mengenai tulisan yang ada di papan tulis.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan belajar di SD Negeri 12 Gu mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran Matematika suasana belajar sudah kondusif. Kendala yang terjadi adalah saat saat tertentu kadang ada beberapa siswa yang ribut. Dengan adanya kendala yang dialami, beberapa siswa tidak fokus mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika di kelas. Terkait suasana belajar di dalam kelas pada saat proses pembelajaran Matematika, masih terdapat kendala yaitu: 1) masih ada beberapa siswa ribut dan membuat gaduh di kelas dengan mengajak cerita teman sebangkunya, 2) siswa masih rebut pada saat melakukan kegiatan belajar berkelompok. Hal ini ditunjukkan saat melakukan diskusi, masih sebagian besar siswa yang mengobrol dengan temannya sehingga kelas menjadi tidak tenang. Cara guru mengatasi permasalahan di atas yaitu: 1) guru mengingatkan siswa untuk tenang, suasana kelas menjadi tenang tapi beberapa saat kemudian ada saja yang memulai lagi keributan, 2) guru keliling kelas dan membimbing salah satu kelompok yang bertanya, kelompok lain tidak bisa tenang sehingga menimbulkan keramaian di kelas, 3) guru sering kali memperingatkan untuk kembali tenang, namun siswa sering kali kembali ribut. Sehingga pada saat belajar berkelompok ada saja siswa yang membuat keributan dan menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif.

3) Motivasi dan Sikap

Hasil observasi dan wawancara selama melakukan penelitian, 1) guru sudah memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran memberi motivasi untuk bersemangat mengikuti pelajaran Matematika dan selalu mengingatkan siswa untuk rajin belajar di rumah dan mengerjakan PR, 2) guru memberikan reward kepada siswa yang dapat menjawab soal dengan benar. Secara tidak langsung guru memuji siswa ketika siswa percaya diri untuk menjawab pertanyaan, 4) selain guru selalu memberikan motivasi kepada seluruh siswa baik di awal pembelajaran maupun dalam pertengahan proses pembelajaran. 5) guru sudah memberikan motivasi, membimbing dan melakukan pendekatan dengan siswa untuk mengetahui kesulitan yang terjadi, 6) guru kadang harus mengulangi kembali materi yang sudah disampaikan agar siswa dapat memahami materi tersebut.

4) Psikologis

Hasil observasi, peneliti menemukan terdapat beberapa siswa yang pemahamannya masih kurang. Hal ini ditunjukkan saat menjelaskan materi ada beberapa meliputi: 1) siswa yang bertanya kepada guru, mengenai materi yang telah disampaikan,

2) masih ada juga siswa yang meminta guru untuk mengulangi materinya, 3) masih ada siswa yang saat ditanya guru tidak bisa menjawab dan kebingungan untuk menjawabnya, 4) masih ada siswa yang bertanya jawaban dengan siswa sebangkunya, kesiapan beberapa siswa dalam belajar memang masih kurang, dan 5) ada siswa lamban dalam berbahasa. Saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa A, FA dan RY, siswa tersebut menjawab dengan tersendat-sendat masih bingung dalam menjawabnya.

Pembahasan

Upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui berbagai upaya yang dilakukan. Guru melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yaitu:

a. Memastikan Kesiapan Siswa untuk Belajar Matematika

Hal-hal yang dilakukan guru untuk memastikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran Matematika yaitu: 1) berdoa dan salam, 2) menanyakan kabar siswa, meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran Matematika, 4) memeriksa pekerjaan rumah siswa untuk dibahas secara bersama-sama, kemudian memastikan pemahaman siswa dengan materi sebelumnya, 5) melanjutkan materi setelah siswa benar-benar paham dan menguasai materi tersebut, 6) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini kepada siswa, 7) memotivasi siswa untuk giat belajar di rumah, 8) guru juga memberi kesempatan siswa untuk mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dengan mengikutsertakan peran orang tua dalam membantu kesulitan siswa belajar Matematika.

b. Pemakaian Media Pembelajaran

Upaya yang dilakukan untuk pemakaian media pembelajaran yaitu: a) guru menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi kepada siswa dengan memakai benda di sekitar lingkungan siswa, b) alat peraga yang digunakan guru pada pembelajaran Matematika memanfaatkan benda di lingkungan sekitar siswa antara lain uang mainan, c) guru membandingkan materi bilangan dengan membuat alat peraga garis bilangan dari kertas karton berwarna, d) guru memberikan soal mengenai membandingkan materi bilangan, kemudian beberapa siswa untuk memperagakan di depan kelas. Dengan melibatkan siswa dalam menggunakan alat peraga membantu siswa untuk memahami materi tersebut, e) alat peraga memudahkan siswa memahami tanda $<$, $>$ atau $=$.

c. Permasalahan yang Diberikan Berkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu: 1) guru menggunakan contoh soal yang memakai nama-nama siswa, serta benda-benda yang ada di sekelilingnya, 2) guru menjelaskan materi dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari yaitu lingkungan sekitar siswa, 3) guru memberikan contoh dan permasalahan mengenai materi ajar melalui lingkungan sekitar siswa.

d. Tingkat Kesulitan Soal Sesuai Kemampuan Siswa

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tingkat kesulitan soal sesuai kemampuan siswa yaitu: 1) guru dalam melatih kemampuan siswa sudah memberikan soal sesuai dengan kemampuan siswa, 2) guru menjelaskan bahwa kemampuan siswa di kelas berbeda-beda, ada siswa yang dengan cepat menguasai materi, ada yang masih perlu berlatih, 3) guru menjelaskan materi kepada siswa kemudian memberikan latihan soal untuk mengetahui pemahaman materi yang telah disampaikan, 4) guru tidak memberikan soal kepada siswa dengan bobot soal yang berbeda yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, 5) guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

e. Memberikan Kebebasan Siswa Untuk Menyelesaikan Masalah Sesuai dengan Kemampuan

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi memberikan kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan yaitu: 1) guru sudah memberikan kebebasan siswa di kelasnya untuk mengerjakan soal menggunakan cara masing-masing siswa untuk menyelesaikan soal tersebut, 2) guru memberikan petunjuk untuk mengerjakan soal, siswa dapat menyelesaikan dengan caranya sendiri dan menggunakan cara yang dianggap mudah, 3) guru memberikan soal kepada siswa untuk melatih siswa berpikir kreatif, 4) guru memberi kesempatan siswa dalam menyelesaikan soal dengan kemampuannya, 5) guru

memberikan pertanyaan maupun masalah terbuka di mana siswa dapat mengembangkan wawasannya untuk menyelesaikan masalah tersebut sesuai daya kreativitasnya.

f. Menghilangkan Rasa Takut Siswa Untuk Belajar Matematika

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi menghilangkan rasa takut siswa untuk belajar Matematika yaitu: 1) guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada pelajaran Matematika, sehingga penyampaian materi tidak monoton, 2) guru memberikan pertanyaan agar siswa memperhatikan pelajaran dan fokus belajarnya, 3) guru memberikan motivasi kepada siswa melalui reward setelah menjawab benar pertanyaan yang diberikan oleh guru, 4) guru selalu memberikan semangat kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran Matematika, 5) guru juga memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, 6) guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk rajin belajar di rumah dan mengerjakan PR.

Hasil penelitian di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Djamarah & Zain, (2014:150) bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu: 1) memastikan kesiapan siswa untuk belajar Matematika, 2) pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman siswa, 3) permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, 4) tingkat kesulitan masalah sesuai dengan kemampuan siswa, 5) memberi kebebasan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dengan caranya, dan 6) menghilangkan rasa takut siswa untuk belajar Matematika.

Beberapa cara di atas dijabarkan berikut ini: proses pembelajaran diawali dengan memastikan kesiapan siswa melalui apersepsi dan memastikan pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. Melalui pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Guru melanjutkan materi baru setelah siswa sudah menguasai materi sebelumnya dan mengetahui tujuan pembelajaran materi yang akan dipelajari.

Alat peraga merupakan salah satu media belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika. Alat peraga digunakan untuk menjelaskan materi kepada siswa dengan memakai benda di sekitar lingkungan siswa. Selain itu guru sudah melibatkan siswa untuk penggunaan alat peraga. Beberapa siswa secara bergantian menjelaskan materi melalui alat peraga yang disediakan oleh guru. Guru sudah menjelaskan materi dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari yaitu lingkungan sekitar siswa. Selain itu, guru sudah memberikan contoh dan permasalahan mengenai materi ajar melalui lingkungan sekitar siswa.

Permasalahan yang diberikan guru diambil dari lingkungan sekitar yaitu kelas, sekolah, dan rumah. Siswa dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Dengan memberikan contoh yang nyata dapat membantu pemahaman siswa untuk menyelesaikan suatu masalah. Siswa lebih mudah memahami suatu masalah saat siswa pernah mengalami ataupun pernah melihat secara langsung Kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu perhatian guru untuk memberi kesempatan siswa dalam menyampaikan gagasannya yaitu cara siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Guru sudah memberikan kebebasan siswa di kelasnya untuk mengerjakan soal menggunakan cara masing-masing siswa untuk menyelesaikan soal tersebut. Siswa dapat menyelesaikan dengancaranya sendiri dan menggunakan cara yang dianggap mudah.

Guru sudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena kebanyakan siswa tidak senang dengan matematika itu yang membuat sulit. Cara menyajikan materi agar menarik perhatian siswa yaitu dengan memberi pertanyaan yang memancing perhatian siswa. Selain itu, guru selalu memberi motivasi dan dorongan untuk siswa belajar matematika di kelas. Guru memberikan motivasi kepada siswa melalui reward setelah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah melakukan dengan membuat kegiatan belajar menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Guru menyelingi dengan permainan seperti games tebak-tebakan, mendekati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan belajar, dan memberi jam tambahan untuk mengulangi materi. Selain itu, guru dalam menyampaikan dengan cara yang berbeda tidak monoton. Guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode tanya jawab bisa dalam bentuk kuis atau permainan.

Hasil penelitian diatas didukung oleh hasil penelitian Najooan et al., (2023) guru dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar matematika melalui hadiah bagi yang berhasil, atau memberi poin untuk yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat serta pujian yang diberikan guru maupun orang tua. Reward yang diberikan guru berupa pujian. Guru memberikan reward kepada siswa untuk menghargai hasil pekerjaan siswa sehingga siswa merasa dihargai dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian lain yang mendukung hasil penelitian di atas yaitu hasil penelitian Al-Tabany, (2017:3) bahwa guru dalam membelajarkan matematika perlu menerapkan strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran sesuai materi yang diajarkan. Dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru, siswa merespon pertanyaan dari guru dengan baik dengan dan sebagian besar siswa antusias untuk menjawab. Siswa juga dapat menjawab pertanyaan dari guru, karena selama proses pembelajaran siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi ajar.

Kendala Guru Mengatasi kesulitan Belajar Matematika

Pelaksanaan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa masih mengalami kendala yang menjadi hambatan guru. Kendala yang dialami guru meliputi: 1) kondisi fisik siswa, 2) lingkungan sekolah, 3) motivasi dan sikap, dan 4) psikologis. Adapun kendala-kendala di atas dijabarkan berikut ini:

1. Kondisi Fisik Siswa

Kondisi fisik siswa bahwa di kelas V ditemukan bahwa ada satu siswa yang mengalami gangguan pada panca indera, sehingga menghambat proses pembelajaran siswa di kelas. Terkait dengan kondisi fisik siswa di kelas V.B, menunjukkan seluruh siswa normal tidak mengalami gangguan pada panca indera pendengaran maupun cacat fisik, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran Matematika dengan keadaan sehat.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan belajar di SD Negeri 12 Gu mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas. Selama kegiatan proses pembelajaran Matematika suasana belajar sudah kondusif. Namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru yaitu: 1) masih ada beberapa siswa ribut dan membuat gaduh di kelas dengan mengajak cerita teman sebangkunya, 2) siswa masih ribut pada saat melakukan kegiatan belajar berkelompok. Hal ini ditunjukkan saat melakukan diskusi, masih sebagian besar siswa yang mengobrol dengan temannya sehingga kelas menjadi tidak tenang.

Cara guru untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan: 1) guru mengingatkan siswa untuk tenang, suasana kelas menjadi tenang tapi beberapa saat kemudian ada saja yang memulai lagi keributan, 2) guru keliling kelas dan membimbing salah satu kelompok yang bertanya, kelompok lain tidak bisa tenang sehingga menimbulkan keramaian di kelas, 3) guru sering kali memperingatkan untuk kembali tenang, namun siswa sering kali kembali ribut. Sehingga pada saat belajar berkelompok ada saja siswa yang membuat keributan dan menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif.

3. Motivasi Dan Sikap

Pada saat proses pembelajaran: 1) guru sudah memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran sehingga siswa bersemangat mengikuti pelajaran Matematika dan selalu mengingatkan siswa untuk rajin belajar di rumah dan mengerjakan PR, 2) guru memberikan reward kepada siswa yang dapat menjawab soal dengan benar. Secara tidak langsung guru memuji siswa ketika siswa percaya diri untuk menjawab pertanyaan, 3) selain guru selalu memberikan motivasi kepada seluruh siswa baik di awal pembelajaran maupun dalam pertengahan proses pembelajaran, 4) guru sudah memberikan motivasi, membimbing dan melakukan pendekatan dengan siswa untuk mengetahui kesulitan yang terjadi.

4. Psikologis

Pada proses pembelajaran masih terdapat gangguan pada psikologis siswa yakni: 1) siswa yang bertanya kepada guru, mengenai materi yang telah disampaikan, 2) masih ada juga siswa yang meminta guru untuk mengulangi materinya, 3) masih ada siswa yang saat ditanya guru tidak bisa menjawab dan kebingungan untuk menjawabnya, 4) masih ada siswa

yang bertanya jawaban dengan siswa sebangkunya, kesiapan beberapa siswa dalam belajar memang masih kurang, dan 5) ada siswa lamban dalam berbahasa.

Hasil penelitian di atas didukung oleh hasil penelitian Handayani & Mahrita, (2020) bahwa ada empat faktor penyebab kesulitan belajar yaitu factor kondisi fisik, faktor lingkungan, faktor motivasi dan sikap, serta faktor psikologis. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terjadi beberapa kendala. Kendala ini menghambat berlangsungnya proses pembelajaran matematika di kelas. Penelitian Anditiasari, (2020) yang menjelaskan bahwa hambatan yang mempengaruhi proses mengatasi kesulitan belajar adalah sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung, kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan variasi belajar, penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: a) memastikan kesiapan belajar siswa, b) menggunakan media pembelajaran, c) mengaitkan permasalahan terkait kehidupan sehari-hari, d) memberikan soal sesuai kemampuan, e) memberi kebebasan menyelesaikan masalah dan menghilangkan rasa takut siswa untuk belajar matematika. Kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V yakni: a) kondisi fisik, b) lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif, c) kurangnya perhatian beberapa siswa dalam proses pembelajaran Matematika, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muslim Buton yang telah memberikan kesempatan dalam berkarya, mengembangkan keilmuan, dan kemampuan kreativitas penyusun. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah serta guru-guru SD Negeri 12 Gu yang telah memberikan izin melaksanakan kegiatan Penelitian di sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatihah, A., Husniati, H., & Affandi, L. H. (2022). Analisis kesulitan belajar Matematika siswa di kelas V SDN 15 Mataram tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan: 7*(3b), 1657-1664
- Anditiasari, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Abk (Tuna Rungu) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 5*(2), 183–194.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konteksual*. Jakarta: Prenada Media.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK Dan Pendidikan, 6*(2).
- Kusuma, C. C. (2023). *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 04 Ponorogo*. Skripsi: IAIN Ponorogo.
- Lestari, A. M. (2021). *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan*. Skripsi Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Najoan, R. A., Lala, W. C., & Ratunguri, Y. (2023). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 4*(03), 215-227.
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal basicedu, 6*(4), 5969-5975.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Rahim, A. R. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Zahir Publishing.

- Rasyid, A. L. A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6401-6408.
- Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., Prihantini. (2022). Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiaologi dan Humaniora*, 3(2), 505–511.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.
- Wibowo, A., Simaremare, A., & Yus, A. (2022). Analisis Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar. *Jurnal of Social Interaction and Humanities*, 1(1), 37-50.
- Winanto, A. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik tentang Materi Transformasi dengan Memperkuat Materi Prasyarat pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 3(1), 1-6.